

## PEMEROLEHAN KOSA KATA ANAK SUKU JAWA BERDASARKAN TEMPAT TINGGAL MULTILINGUAL

Bambang Prastio\*  
Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Negeri Malang

### ABSTRACT

*The acquisition of language can not be realized this happens naturally that takes place in a child's brain. Processes when the child is acquiring a language consists of two aspects: the first aspect of performance that consists of aspects of understanding and delivery. Both aspects of competence (linguistic ability). The linguistic ability of the child consists of three components, namely: phonological ability, semantics and sentences. The acquisition of this language is also commonly divided into the acquisition of syntax and semantic acquisition. Semantic acquisition is the acquisition of lexicon or vocabulary. This study aims to analyze the acquisition of language on the semantic level where the child's residence is multilingual, in children aged 2-5 years in kos-kosan western region west, klojen district, Malang, East Java. To obtain accurate results, the need for accurate research methods as well. This study uses a qualitative method. The data in this research were collected using observation method with recording technique and recorded then analyzed by collecting data through observation and recording of conversation conducted by children of Java 2-5 years into field note then describing data result and concluding data analysis result.*

**Keywords:** *language acquisition, semantic extraction, multilingual*

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi utama dalam kehidupan manusia di dunia ini baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun yang hanya berupa simbol tertentu. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi karena manusia adalah makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan manusia lain. Secara umum bahasa yang digunakan manusia di belahan dunia mana pun adalah sama karena bahasa itu universal. Perbedaan terletak

pada varietas bahasanya, misalnya orang di Pulau Jawa menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi, orang di Sumatra mayoritas menggunakan bahasa Melayu untuk komunikasi, orang di Kalimantan menggunakan bahasa Banjar dan sebagainya. Dalam kehidupan setiap orang tidak terlepas dari bahasa yang digunakan Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran. Bahasa juga mempunyai fungsi sebagai alat interaksi sosial didalam masyarakat. Kedudukan bahasa didunia ini sangatlah penting karena tanpa bahasa kita tidak akan mampu berinteraksi satu sama lain.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Pada awal bayi dilahirkan belum memiliki kemampuan dalam berbicara dengan orang lain. Perkembangan bahasa anak dimulai sejak lahir sampai usia 5 tahun secara khusus telah memperoleh beribu-ribu kosakata, sistem fonologi dan gramatika serta aturan kompleks yang sama untuk menggunakan bahasa mereka dengan sewajarnya dalam banyak latar sosial. Selama usia dini ini, anak tidak pernah belajar bahasa, apalagi mempelajari kosa kata secara khusus, anak memperoleh bahasa sejak beberapa bulan pertama, jauh sebelum mereka dapat mengatakan kata pertama. Ada beberapa indikasi bahwa bayi dapat merespon suara.

Pada waktu anak belajar berbahasa ia mendengar lebih dahulu pembicara mengujarkan sesuatu, karena anak lebih kepada mengamati lalu menirukan apa yang sudah ia amati. ia berusaha mengerti dahulu hal yang akan dikatakannya sebelum dia berujar. Seorang anak tentu lebih banyak diam dan memperhatikan apa yang didengar dan sedang dibicarakan oleh orang lain. Anak kemudian mengasosiasikan kosa kata yang dia dengar, dengan apa yang terjadi setelah pembicara selesai mengujarkan sesuatu.

Terkadang anak terbawa dengan apa yang diamati, seperti penggunaan bahasa yang digunakan oleh orang sekitar lingkungannya

sehingga dalam interaksi kemasyarakat banyak terpengaruh akan bahasa sekitarnya hal ini sejalan dengan apa yang di ungkapkan Tarigan, (1992: 3). Anak-anak memiliki potensi untuk mendengar dan menirukan apa yang didengarnya dari sekelilingnya. Dengan potensi itulah anak mencoba menyerap prinsip-prinsip bahasa yang digunakan oleh orang-orang sekelilingnya. seperti komunikasi yang terjadi di kos-kosan disalah satu daerah dekat kampus di Malang dimana di sana terdapat mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia baik itu dari daerah timur Indonesia maupun wilayah barat Indonesia. Lingkungan kosan ini terdapat dua anak kecil usia 2-5 tahun, anak ini adalah anak dari ibu yang mempunyai kos-kosan. Karena anak tersebut sering berinteraksi dengan mahasiswa tersebut membuat anak menjadi sering menirukan bahasa dari penghuni kosan tersebut, penghuni kosan ini terdiri dari tiga orang asal provinsi Jambi, 4 orang Kalimantan selatan, dua orang Jawa Timur, 1 orang Lampung dan 2 orang dari ternate. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang pemerolehan kosa kata anak suku Jawa dengan tempat tinggal multilingual anak usia 3 – 5 tahun di Jalan Bondowoso barat, kecamatan Klojen, Malang, Jawa Timur. Tujuan penelitian ini (1) Penulisan ini berusaha untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana pemerolehan kosa kata apa pada anak yang tinggal di lingkungan multilingual. (2) Penguasaan makna ujaran oleh anak usia dua sampai lima tahun dalam bertutur melalui konstruksi semantik.

## **METODE PENELITIAN**

penelitian menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, perlu adanya metode-metode penelitian yang akurat pula. Tanpa metode yang akurat, tujuan tidak akan tercapai dengan baik. Metode penelitian ini bermanfaat untuk menuntun peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa di bidang semantik anak suku Jawa. Sumber data dari penelitian ini adalah anak- anak suku Jawa berumur 2-5 tahun yang tinggal dilingkungan kos-kosan dengan

penghuni kos tersebut dari berbagai daerah di Indonesia. Setiap anak yang berusia 2-5 tahun ada 2 anak yang diambil sebagai subjek penelitian.

Data ini bersifat deskriptif yang berarti bahwa pemerolehan semantik menjadi data terpenting dalam penelitian ini yang akan memaparkan pemerolehan bahasa di bidang semantik pada anak suku Jawa. Sehingga dapat dikatakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena sesuai untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual serta akurat mengenai pemerolehan bahasa tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi. Peneliti berperan sebagai pengamat serta partisipan, selain itu peneliti yang bertugas merencanakan, melaksanakan, menafsirkan, dan menyimpulkan data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi dengan teknik rekam dan catat. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini meliputi identifikasi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Pada identifikasi data peneliti memberikan kode pada data yang sesuai. Tahap berikutnya penyajian data. Data yang disajikan dalam bentuk fonetis, morfem, dan kalimat selanjutnya akan dianalisis setelahnya dilakukan penarikan simpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, akan dipaparkan mengenai (1) pemerolehan bahasa, (2) kata dan kosakata, (3) pemerolehan bahasa di bidang semantik, (4) Multilingual dan (5) pembahasan mengenai data yang diperoleh.

### **Pemerolehan Bahasa**

Pemerolehan bahasa secara umum berarti bagaimana seseorang mendapatkan bahasa pertama secara tidak formal. pemerolehan bahasa adalah proses alami di dalam diri seseorang menguasai bahasa. Pemerolehan bahasa biasanya didapatkan hasil kontak verbal dengan penutur asli lingkungan bahasa itu. Dengan demikian, istilah pemerolehan

bahasa mengacu ada penguasaan bahasa secara tidak disadari dan tidak terpegaruh oleh pengajaran bahasa tentang sistem kaidah dalam bahasa yang dipelajari. Menurut Dardjowidjojo (2016:225) Pemerolehan bahasa atau *acquisition* bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dari pemebelajaran bahasa (*language learning*). Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua, setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi pemerolehan bahasa berkenan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenan dengan bahasa kedua (Chaer, 20015:167).

Jadi pemerolehan bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa berbeda dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua.

Ada dua proses yang terjadi ketika seorang kanak-kanak sedang memperoleh bahasa pertamanya, yaitu *proses kompetensi* dan *proses performasi*. Kedua proses ini merupakan proses yang berlainan. Kompetensi adalah proses penguasaan tata bahasa yang berlangsung secara tidak disadari. Proses kompetensi ini menjadi syarat untuk terjadinya proses performansi yang terdiri dari dua buah proses, yakni proses pemahaman dan proses penerbitan atau proses menghasilkan kalimat kalimat. Proses pemahaman melibatkan kemampuan mengeluarkan atau menerbitkan kalimat-kalimat sendiri. Proses kompetensi ini apabila telah dikuasai kanak-kanak akan menjadi kemampuan linguistik kanak-kanak itu. Jadi, kemampuan linguistik terdiri

dari kemampuan memahami dan kemampuan melahirkan atau menerbitkan kalimat. pemerolehan bahasa ini lazim juga dibagi menjadi pemerolehan semantik, pemerolehan sintaksis, dan pemerolehan fonologi. Ke dalam pemerolehan sintaksis dan semantik termasuk juga pemerolehan kosakata.

### **Kata dan Kosa kata**

Dalam kegiatan berkomunikasi, kata-kata dijadikan dalam suatu konstruksi yang lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah sintaksis yang ada dalam suatu bahasa. Setiap anggota masyarakat yang terlibat dalam kegiatan komunikasi, selalu berusaha agar orang-orang lain dapat memahaminya. Hasan Alwi, ddk (2003:324) Kata adalah bentuk yang dapat di potong-potong menjadi bahasa yang lebih kecil kemudian yang dapat dipotong lagi menjadi bentuk yang lebih kecil sampai dipotong lagi tidak mempunyai makna.

Mengenai kosakata Hasan Alwi, ddk (2003:324) menyatakan Kosa kata adalah kata kata yang merupakan perbendaharaan suatu bahasa atau istilah mengacu pada konsep-konsep tertentu yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu lingkungan. Sedangkan Burhan Nurgiyantoro (2001: 213) menyatakan bahwa kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam bahasa. Selain itu, kosakata merupakan semua kata-kata yang dimiliki oleh seseorang yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam berbahasa.

### **Pemerolehan Bahasa Indonesia dalam Tataran Semantik**

semantik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna suatu kata atau kalimat. J.W.M Verhaar (2016:13) Mengemukakan bahwa semantik (inggris: semantics) berarti teori makna atau teori arti, yakni cabang sistematik bahasa yang menyelidiki makna atau arti. Tinjauan Semantik dalam Pemerolehan Bahasa Anak Anak yang berada dalam

tahap pemerolehan bahasa sering kali menjadi sorotan bagi orang tua. Hal ini merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap pemerolehan bahasa anak dimulai dari 0-5 tahun. Pada rentang usia tersebut, pemerolehan bahasa yang berupa ujaran anak perlu mendapat perhatian, khususnya pemerolehan semantik.

Pemerolehan semantik merupakan bidang kajian terhadap makna. Pada saat berujar, makna menjadi pokok permasalahan. Apabila petutur mengerti makna ujaran penutur, maka komunikasi akan berlangsung. Orang tua harus mengerti makna tuturan anak agar tahu apa yang dirasakan, diinginkan, dan dibutuhkan oleh anak. Oleh karena itu makna menjadi konsep utama dalam berkomunikasi. Makna menjadi kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari situasi linguistik lainnya. Orang mulai menyadari bahwa kegiatan berbahasa sesungguhnya adalah kegiatan mengekspresikan lambang-lambang bahasa tersebut kepada lawan bicaranya. Jadi, pengetahuan akan adanya hubungan antara lambang atau satuan bahasa dengan maknanya sangat diperlukan dalam berkomunikasi dengan bahasa itu. Mengkaji pemerolehan semantik perlu terlebih dahulu dipahami tentang makna atau arti itu sendiri. Makna dapat dijelaskan berdasarkan apa yang disebut fitur-fitur atau penanda-penanda semantik. Hal ini berarti makna sebuah kata merupakan gabungan dari fitur-fitur semantik.

### **Multilingual**

Multilingualisme dalam bahasa Indonesia disebut dengan keanekaragaman, yakni penggunaan lebih dari dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Menurut Sumarsono (2014:76) mengatakan multilingual adalah masyarakat aneka bahasa yang mempunyai beberapa bahasa. Sebab terjadinya multilingual karena beberapa etnik atau suku ikut berbaur dengan masyarakat dari suku atau etnik lain. Multilingualisme menjadi salah satu fenomena sosial yang disebabkan oleh pengaruh globalisasi, keterbukaan budaya, Berkat kemudahan akses informasi yang difasilitasi

oleh Internet, semakin banyak orang yang terpapar oleh berbagai jenis bahasa dan perpindahan penduduk.

## PEMBAHASAN

Objek yang dijadikan penelitian ini adalah dua anak kecil umur 2-5 tahun pertama ridho berumur 2 tahun setengah dan rendi umur 4 tahun. Mereka merupakan anak suku Jawa bertempat tinggal di jalan Bondowoso, kecamatan Klojen, Malang, Jawa timur pada rentang waktu November sampai awal Desember 2017. Dimana anak kecil ini dalam kehidupan sehari-hari tinggal dan bergaul bersama mahasiswa dari berbagai wilayah di Indonesia. Dalam hal ini, peneliti hanya mengambil data pemerolehan kosa kata bidang semantik dimana dua anak kecil ini tinggal di lingkungan multilingual di sebabkan orang tua mereka mempunyai kos-kosan dan bertempat tinggal sama dengan penghuni kosan dari berbagai wilayah Indonesia. Peneliti menemukan percakapan yang mengandung kosa kata bukan kosakata Jawa.

### Data 1

Konteks : percakapan ini terjadi sekitar pukul 11.30 hari Sabtu 18 november 2017 saat akan membeli nasi ridho mau mengikut salah satu penghuni kosan.

Febri : bu saya mau pergi beli nasi

Ridho : bu ee mau ikut **abang**

Bu Desi: ngak usah ikut lee mas nya pergi sebentar.

Analisis : percakapan antara tiga penutur tadi terdapat Multilingual antara bahasa Jawa dan bahasa Melayu Sumatra. Ridho menggunakan kata panggilan abang yang seharusnya digunakan adalah Mas karena ridho sering mendengar kata abang di saat Febri (mahasiswa asal Jambi) dan kawan nya Manopo (mahasiswa asal Jambi) yang sering memanggil abang membuat ridho terpengaruh menggunakan kosakata abang sebagai pengganti kosakata Mas.

## Data 2

Konteks : Percakapan ini terjadi sekitar pukul 14.00 pada hari senin 21 November 2017. Rendi (anak berumur empat tahun) mengatakan sayur kubis.

Rendi : makan apa itu mas ?

Taufik : lagi makan sayur kol, kamu mau ?

Rendi : nggak mau

Bu desi : le jangan ganggu mas taufik makan ( suara dari dapur)

Rendi : ya buu mas taufik makan **sayur kol**

Analisis : percakapan ini terdapat kosakata jenis sayuran yaitu kubis yang di peroleh Rendi menjadi kol, orang jawa mengatakan kol seharusnya kubis menurut informasi yang saya dapatkan dari ibu desi tapi karna Rendi mendapat informasi dari taufik (mahasiswa asal Kalimantan) di kampung halaman nya menyebutkan kubis itu kol.

## Data 3

Konteks : percakapan ini terjadi di depan rumah pukul 16.30 pada hari Rabutanggal 22 November ketika itu Ridho ikut dengan Bambang (mahasiswa asal jambi) pergi membeli lauk/makanan.

Pak sukiman(bapaknya Ridho): dari ikut mas kemana nak ?

Ridho : dari warung **beli gulai**

Bambang : dari beli sayur lodeh pak di belakang.

Pak Sukiman : ridho ini sama kamu terus main nya.

Analisis : pada percakapan ini ridho mengatakan gulai, dia mengatakan gulai karna terpengaruh sama Bambang, pas di perjalanan membeli tadi dia menanyakan apa itu? Dan Bambang menjawab gulai (sama seperti lodeh) gulai

merupakan bahasa melayu jambi. Karna hal ini ridho jadii menyatakan lodeh menjadi gulai.

#### **Data 4**

Konteks : Percakapan ini terjadi di ruangan lantai dua sekitar pukul 17.00 pada kamis tanggal 23 November 2017. Pemerolehan kosakata membeli menjadi nuka

Riswan: udah makan kamu cin (menggunakan dialek banjar)

Cicyn : belum baru balik dari kampus (menggunakan dialek banjar)

Riswan: ya udah ayu nuka makan di warung depan  
(menggunakan dialek banjar)

Cycin : ayok lah

Rendi : adek ikut **nuka** kedepan

Analisis : karna didekat mereka diruangan lantai dua ada Rendi (anak berusia 2,5 tahun) mungkin karna mendengar percakapan antara mahasiswa asal kalimantan tadi berbincang, randi langsung menyaut percakapan mereka dengan kata adek ikut pergi nuka di depan. Nuka adalah bahasa banjar untuk mengatakan membeli. Pemerolehan bahasa dari Rendi adalah membeli atau tuku karna dia berasal dari suku jawa.

#### **Data 5**

Konteks : Percakapan ini terjadi di teras depan rumah ketika pagi hari sabtu 25 November 2017 ketika mahasiswa kehabisan air minum.

Rian : bu nanti kalau penjual aqua datang panggil saya ya.

Ibu Desi: ya nak

Rian : bu saya titip aja aqua nya saya mau pergi keluar  
(rian dating sambil bawa galon air minum)

Ridho : ini apa ? ini **aqua** ya bunda

Ibu Desi : ini galon nak

Analisis : karna mendengar Rian mengatakan galon air sebagai aqua Ridho jadi mengikuti apa yang dikatakan Rian, perlu diketahui rian membawa bahasa Jambi mengatakan galon air

itu aqua. Tapi dalam konteks ini ibu desi sudah mengerti yang dimaksud aqua adalah galon air.

#### **Data 6**

Konteks : percakapan ini terjadi di ruangan tamu lantai dua pada 29 November 2017 pada saat itu terjadi percakapan antara Manopo, Riswan dan Bambang

Manopo: mau wan aku tadi nuka limau (berdialek banjar dan limau adalah sebutan untuk buah jeruk)

Riswan : Beli di mana ? (sambil mengambil buah)

Bambang : aku mau juga ya, tempat ku di Jambi juga limau nama nya.

Manopo : ambil aja, iya kah?

Rendi : **mau limau** juga om

Analisis : pada percakapan ini ada rendi yang sedang bermain sekitar mereka, mungkin karna menyimak percakapan langsung saja dia mengatakan **mau limau** yang seharusnya untuk anak jawa adalah buah jeruk

#### **Data 7**

Konteks : Percakapan ini terjadi dikamar Bambang pada tanggal 2 Desember 2017 sekitar pukul 10.45 pada saat itu Ridho bermain di kamar dan terjadi percakapan anantara Bambang dan Rian.

Bambang : payah nian ni bang ngerjoi tugas. (lelah sekali bang habis buat tugas)

Rian : hahhahahah ini lah nikmat mahasiswa

Bambang : iyo bang nak tidu b lah badan payah

Rian : ayo keluar doo, mas bambang payah mau tidur (ayo keluar ridho, mas bambang kelelahan mau tidur)

Ridho : Mas bambang payah ya mas?

Rian : ya

Analisis : dalam percakapan ini ridho memperoleh kosa kata payah (bahasa jambi untuk mengatakan lelah) yang artinya lelah dalam bahasa Indonesia. Akibat dari ridho mendengar obrolan antara bambang dan rian, padahal seharusnya dia memperoleh kata kelelahan.

## **PENUTUP**

Pada bagian ini di paparkan mengenai (1) kesimpulan penelitian, (2) saran untuk peneliti selanjutnya maupun bagi orang tua dan (3) Daftar rujukan sebagai penguat penelitian ini.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pemerolehan kosa kata dari berbagai bahasa di Indonesia, kosa kata yang diperoleh adalah kosa kata yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Ada tujuh data yang diperoleh peneliti dari tanggal 18 November 2017 sampai 2 Desember 2017.

### **Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat pada kajian yang sama, hendaknya mencoba mengkaji pemerolehan kosa kata anak dari berbagai sumber bisa seperti dari tontonan kesukaanya atau akibat interaksi di taman kanak-kanak.
2. Bagi orang tua yang mempunyai anak alangkah selalu di bimbing dan di perhatikan khusus saat usia keemasan anak dalam pemerolehan bahasa agar tidak timbul masalah setelah anak tersebut besar.

### **Daftar Rujukan**

Alwi, H., dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Chaer, Abdul. 2015. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta

Dardjowidjojo, Soenjono. 2010. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Manusia* Edisi Kedua. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Unika Atma Jaya.

Nurgiyantoro. Burhan. 2001. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.

Sumarsono. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Tarigan. 1992. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Verhaar, J.W.M. 2016. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.